

PENGARUH KETERAMPILAN MENGANYAM DALAM MEMINIMALKAN PERILAKU HIPERAKTIF ANAK AUTIS DI SLB PGRI BADAS KEDIRI

Nylla Trisnawati dan Drs. Madechan, M.Kes

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, nylla_trisnawati@yahoo.com)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh keterampilan menganyam dalam meminimalkan perilaku hiperaktif anak autis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Keterampilan menganyam merupakan salah satu kegiatan yang memiliki peranan penting bagi anak autis. Dari hasil observasi awal di kelas anak autis mengalami kecenderungan tidak dapat duduk tenang, sulit untuk memusatkan perhatian pada kegiatan, dan sulit untuk mengikuti instruksi. Dengan digunakan keterampilan menganyam yang diharapkan dapat memberikan pengalaman dan dapat melatih anak untuk dapat berkonsentrasi terhadap kegiatan belajar mengajar.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian menggunakan pre-eksperimen, serta rancangan penelitian menggunakan "One Grup, Pretest-Posttest Design". Dengan subyek penelitian yaitu anak autis yang mengalami gangguan perilaku hiperaktif di SLB PGRI Badas Kediri berjumlah 5 orang. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, skala rating, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan statistik non parametrik dengan menggunakan rumus uji tanda (*sign test*).

Berdasarkan hasil analisis data anak selama proses kegiatan pembelajaran menggunakan keterampilan menganyam melalui pengamatan pada saat pre-test dan post-test, dapat diperoleh hasil statistik non parametrik menggunakan rumus uji tanda (*sign test*), diperoleh $Z_H = 1,80$ lebih besar dari nilai kritis 5% dengan menggunakan pengujian satu sisi yaitu Z tabel = 1,64. Dari hasil perolehan tersebut memutuskan menolak H_0 dan H_a diterima. Simpulan pada penelitian ini adalah ada pengaruh keterampilan menganyam dalam meminimalkan perilaku hiperaktif anak autis di SLB PGRI Badas Kediri.

Kata kunci: Kata kunci : keterampilan menganyam, perilaku hiperaktif, anak autis

Abstract

This purpose of the current research is to analyze the influence of the implementation of weaving to minimize the hyperactive behavior of autistic children before and after treatment. Weaving is one of the activities which have an important role for children with autistic. From the preliminary observation conducted in the class, it can be concluded that children with autistic possess several tendencies which include difficulty to sit quietly, trouble in focusing attention, and trouble in executing instructions. Hence the implementation of weaving is expected to be able to provide experience and train the children to concentrate in the teaching and learning activity.

Furthermore, the current research implements quantitative approach in which a pre-experimental research is applied. As for the design, it uses the "One Group, Pre-test and Post-test Design." The subjects of the research are five autistic children with hyperactivity behavioral at SLB PGRI Badas Kediri. To collect the data, researcher uses observation, rating scale, and documentation. Meanwhile, for the data analysis technique, the research uses the non-parametric statistics and sign test formula.

Based on the result of the data analysis procedure done to the data collected through observation during the teaching and learning processes of the implementation of weaving, several findings can be drawn on the effects of the implementation of weaving towards the hyperactive behavior of the children. By using the sign test formula in the non-parametric statistic, it was found that $Z_H = 1,80$ is bigger than the critical value of 5% which was gained from the single sided test where Z table = 1,64. From the result mentioned previously, the research decides to reject the H_0 and accept H_a . The conclusion of this research declares that the implementation of weaving indeed help minimizing the hyperactive behavior of autistic children at SLB PGRI Badas Kediri. Mild mentally reterdation children had preventionin cognitive development which caused the disorder of speech ability including telling story ability. The disoder of telling story to mild mentally reterdation children referred to the limit of using simple sentence. One of the ways to enhance telling story ability of mild mentally reterdation children was using picture and modification picture method.

Key words : The art of weaving, hyperactive behavior, autistic children

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas seseorang. Dengan memperoleh pendidikan, seseorang dapat menguasai pengetahuan, sikap, kecakapan, serta keterampilan. Oleh sebab itu, sangatlah penting untuk memperhatikan dunia pendidikan khususnya pada anak berkebutuhan khusus. Anak autis membutuhkan perhatian lebih dalam proses pembelajarannya, karena memiliki hambatan dalam perilaku, komunikasi, dan interaksi sosial sehingga membutuhkan cara untuk mengatasi permasalahan dibidang akademik maupun non akademik. Yang akhirnya pemerataan pendidikan terhadap semua warga negara tanpa terkecuali dapat tercapai.

Dalam kegiatan belajar seseorang akan mengelompokkan stimulus dengan cara menyeleksi stimulus (mana yang perlu dan mana yang tidak perlu). Namun pada anak autis (hiperaktif) dalam menyeleksi stimulus mengalami kesulitan sehingga kurang dapat memusatkan perhatian terhadap suatu obyek. Anak autis (hiperaktif) memperlihatkan perilaku yang ditandai dengan tidak bisa duduk tenang, lebih suka berlari daripada berjalan, bergerak hampir setiap saat dan sebagian aktivitasnya tidak bertujuan. Perilaku hiperaktif ini tentu akan mengganggu dalam proses pembelajarannya.

Menurut Bonny Danuatmaja (2003 : 25), perilaku autistik berbeda dengan perilaku normal. Autis memiliki perilaku yang berlebihan (*excessive*) atau perilaku yang berkekurangan (*deficient*), sampai ke tingkat tidak ada perilaku. Perilaku adalah segala sesuatu yang dikerjakan atau dikatakan, dapat dilihat, dirasakan, dan didengar dari seseorang atau dilakukan sendiri.

Dalam hal ini perilaku yang berlebihan (*excessive*) adalah perilaku hiperaktif anak, dimana anak kurang mampu memusatkan perhatian, sulit untuk mengikuti suatu instruksi, sering menampakkan gelisah dengan menunjukkan tangan dan kaki yang digerakkan sehingga duduknya tidak bisa diam (Bonny Danuatmaja, 2003:26).

Penyandang autis pada dasarnya mengalami salah satu gangguan yang paling signifikan yaitu gangguan dalam perilaku (hiperaktif) untuk itu diperlukan perubahan dalam perilakunya agar menjadi lebih baik, sehingga diperlukan suatu usaha yang dilakukan secara sistematis guna mengubah perilaku yang awalnya tidak adaptif menjadi adaptif. Perilaku anak autis yang kurang sesuai atau mengalami penyimpangan akibat gangguan pada sistem syaraf anak, mengakibatkan keterlambatan dalam proses belajar.

Perilaku memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari anak autis untuk bersosialisasi dengan orang lain, disamping itu juga dengan perilaku yang sesuai dengan anak normal lainnya, anak mampu menyerap informasi dari berbagai ilmu pengetahuan. Maka untuk meminimalkan perilaku hiperaktif, salah satunya yaitu pemberian kesibukan.

Menurut Gracinia Julisca, 2005:103 (dalam Evi Rusiana, 2013) mengemukakan beberapa cara untuk mengatasi perilaku hiperaktif, yaitu salah satunya dengan memberikan kesibukan kerja berupa aneka kegiatan. Dengan pemberian kesibukan sehingga kebutuhan anak yang selalu sibuk dapat terpenuhi tanpa harus diisi dengan kegiatan yang aktif. Cara inilah yang memberi peluang dalam meminimalkan perilaku yang aktif.

Keterampilan merupakan suatu kegiatan melatih pengembangan otak kanan untuk menghasilkan suatu karya sehingga seseorang tidak harus selalu mengandalkan otak kiri saja yang terfokus pada hal-hal yang bersifat logis, tetapi manusia perlu beraktivitas, kreatif, terampil dan inovatif (Ari Subekti, dkk. 2010).

Sehingga dalam kehidupan sehari-harinya manusia tidak canggung dalam melaksanakan segala pekerjaan, karena kalau kita mengandalkan otak kiri kita hanya mampu melakukan teori-teori saja tetapi tidak dapat melaksanakan praktek. Pada dasarnya, semua orang memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan dengan mengembangkan otak kanannya. Potensi inilah yang perlu diolah sehingga seseorang dapat dikatakan mempunyai keterampilan.

Pengembangan keterampilan seseorang dapat dilatih dengan cara membuat suatu hasil karya, salah satunya yaitu keterampilan menganyam. Keterampilan ini dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek pada anak autis yaitu melatih konsentrasi, melatih ketelitian, melatih berhitung, serta juga dapat sebagai kesibukan kerja untuk mengurangi perilaku yang aktif. Dengan cara tersebut anak autis yang mengalami gangguan perilaku hiperaktif dapat berkonsentrasi terhadap informasi yang di dapat, dapat duduk tenang dan dapat melakukan instruksi.

Implementasi pelaksanaan keterampilan menganyam pada anak autis yakni mengamati dan menirukan mengambil bahan (kertas pita) sebagai lusi dan pakan sesuai jumlah yang diinstruksikan, menata pakan disela-sela lusi dengan silang tunggal (satu naik dan satu turun) sampai selesai, merapikan antara lusi dan pakan.

Penelitian ini juga berpijak pada penelitian yang telah dilakukan oleh Trina Isnaini dengan judul Pengaruh Keterampilan Menganyam Terhadap Motorik Halus

Anak Tunadaksa Di SDLB Negeri Seduri Mojosari. Dengan hasil yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak tunadaksa meningkat setelah adanya pemberian keterampilan menganyam. Melalui keterampilan menganyam anak menjadi lebih mudah dalam belajar terutama pada kemampuan motorik halusnya.

Berdasarkan hasil data awal di SLB PGRI Badas menunjukkan bahwa terdapat anak autis dengan gangguan perilaku (hiperaktif) yang mengalami kesulitan mengikuti pelajaran. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, anak sering tidak terkendali dengan gangguan perilaku yang dimilikinya misalnya anak tidak bisa duduk tenang, sukar dalam mengikuti instruksi, serta kurangnya konsentrasi terhadap tugas.

Mengingat anak autis mengalami gangguan perilaku (hiperaktif), maka keterampilan menganyam diharapkan menjadi solusi untuk mengatasi perilaku hiperaktif anak autis karena melalui keterampilan ini dapat mengembangkan ketelitian, meningkatkan konsentrasi, dan mampu mengalihkan perhatian perilaku anak yang aktif. Untuk itulah dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterampilan Menganyam Dalam Meminimalkan Perilaku Hiperaktif Anak Autis Di SLB PGRI Badas Kediri.” Dengan tujuan pengkajian untuk mengetahui pengaruh keterampilan menganyam dalam meminimalkan perilaku hiperaktif anak autis di SLB PGRI Badas Kediri.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimental dengan desain “one-group pretest-posttest design” (Sugiyono, 2010:74). Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2014. Pemberian perlakuan menggunakan keterampilan menganyam dilaksanakan selama 10 kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan selama 2x25 menit.

Penelitian ini menggunakan rancangan pre-eksperimental dengan desain “one-group pre test post test”. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 5 anak autis yang mengalami gangguan perilaku hiperaktif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, skala rating dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus uji tanda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SLB PGRI Badas Kediri. Penelitian ini dilaksanakan selama 12 kali pertemuan dengan 1 pre test, 10 kali perlakuan dan 1 kali post test. Berikut ini paparan hasil pre tes dan pos tes pada saat penelitian serta hasil kerja perubahan perilaku hiperaktif anak autis di SLB PGRI Badas Kediri:

Tabel 1.

Data Hasil Pre test (X) Perilaku Hiperaktif Anak Autis Di SLB PGRI Badas Kediri

No.	Nama Anak	Aspek Perilaku						Skor	Nilai
		Tidak bisa duduk tenang		Sukar memusatkan perhatian		Sukar mengikuti instruksi			
		F	K	F	K	F	K		
1.	DP	1	1	2	1	2	1	8	33,33
2.	CA	1	1	2	1	1	1	7	29,17
3.	AK	2	2	1	1	1	2	9	37,5
4.	PD	1	1	2	1	2	1	8	33,33
5.	RK	1	1	1	1	2	1	7	29,17

Tabel 2.

Data Hasil Pos test (Y) Perilaku Hiperaktif Anak Autis Di SLB PGRI Badas Kediri

No.	Nama Anak	Aspek Perilaku						Skor	Nilai
		Tidak bisa duduk tenang		Sukar memusatkan perhatian		Sukar mengikuti instruksi			
		F	K	F	K	F	K		
1.	DP	1	2	1	2	2	1	9	37,5
2.	CA	1	1	1	2	2	1	8	33,33
3.	AK	2	1	1	2	2	2	10	41,67
4.	PD	2	1	2	1	2	1	9	37,5
5.	RK	1	1	1	2	2	1	8	33,33

Tabel 3.
Tabel Rekapitulasi Hasil Pre test (X) dan Post test (Y)
Perilaku Hiperaktif Anak Autis Di SLB PGRI Badas
Kediri

No.	Nama Anak	Nilai Akhir (Pre Test)	Nilai Akhir (Post Test)
1.	DP	33,33	37,5
2.	CA	29,17	33,33
3.	AK	37,5	41,67
4.	PD	33,33	37,5
5.	RK	29,17	33,33

Tabel 4.
Tabel Perubahan Tanda Pre Test dan Post Test Perilaku
Hiperaktif Anak Autis Di SLB PGRI Badas Kediri

No.	Nama Anak	Nilai Akhir (Pre Test)	Nilai Akhir (Post Test)	Perubahan Tanda (Y-X)
1.	DP	33,33	37,5	+
2.	CA	29,17	33,33	+
3.	AK	37,5	41,67	+
4.	PD	33,33	37,5	+
5.	RK	29,17	33,33	+

Pada hasil perhitungan dengan nilai kritis 5% untuk mengujian satu sisi (1,64) merupakan kenyataan bahwa nilai Z yang diperoleh dalam hitungan $Z_h = 1,80$ adalah lebih besar dari pada nilai kritis Z 5% satu sisi (1,64) sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Jika H_a diterima, artinya ada pengaruh keterampilan menganyam dalam meminimalkan perilaku hiperaktif anak autis di SLB PGRI Badas Kediri.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, data hasil pengamatan perilaku hiperaktif anak autis sebelum menggunakan keterampilan menganyam dan data pengamatan perilaku hiperaktif anak autis setelah menggunakan keterampilan menganyam terdapat perbedaan yang signifikan, hal ini terbukti dengan perilaku hiperaktif anak autis mengalami peminimalan sesudah diberikan perlakuan.

Data hasil pengamatan perilaku hiperaktif anak autis di SLB PGRI Badas Kediri sebelum dilaksanakan perlakuan menggunakan keterampilan menganyam menunjukkan nilai dengan rata-rata rendah yaitu dengan hasil rata-rata 32,5. Hal ini menunjukkan

bahwa siswa mengalami hambatan dalam perilaku tidak dapat duduk tenang, sukar memusatkan perhatian pada tugas atau kegiatan, dan sukar mengikuti instruksi yang dikarenakan anak mengalami gangguan perilaku hiperaktif.

Dalam upaya untuk membantu meminimalkan perilaku hiperaktif anak autis, peneliti mencoba menggunakan pemberian kesibukan menggunakan keterampilan menganyam yang telah disesuaikan dengan kemampuan anak autis di SLB PGRI Badas Kediri.

Keterampilan menganyam sebagai kegiatan untuk memberikan kesibukan untuk mengurangi perilaku yang aktif. Untuk mengetahui pengaruh keterampilan menganyam dalam meminimalkan perilaku hiperaktif anak autis dilakukan perlakuan secara bertahap. Dalam setiap kali perlakuan, peneliti memperagakan cara menganyam dan anak diminta untuk menirukan. Dengan beberapa kali pengulangan perlakuan dapat melatih anak untuk mengingat apa yang pernah dipelajari sehingga anak akan menjadi terampil.

Melalui pemberian perlakuan dengan menggunakan keterampilan menganyam dasar, sehingga dapat mengenalkan kepada anak tentang menganyam dasar dengan silang tunggal dengan menirukan apa yang anak lihat sehingga anak mampu terampil untuk melakukannya. Dengan keterampilan menganyam ini sebagai salah satu kegiatan untuk memberikan kesibukan kepada anak untuk mengalihkan perhatian pada perilakunya yang aktif.

Penggunaan keterampilan menganyam dipilih karena di dalam proses pembuatannya membutuhkan konsentrasi dan ketelitian. Dengan adanya proses pembuatannya tersebut anak yang mengalami gangguan perilaku sehingga akan membantu anak dalam melatih konsentrasi, dan ketelitian anak sehingga anak dapat mengalihkan perhatiannya pada perilaku anak yang aktif.

Penulisan Daftar Pustaka

Daftar Pustaka merupakan daftar karya tulis yang dibaca penulis dalam mempersiapkan artikelnya dan kemudian digunakan sebagai acuan. Dalam artikel ilmiah, Daftar Pustaka harus ada sebagai pelengkap acuan dan petunjuk sumber acuan. Penulisan Daftar Pustaka mengikuti aturan dalam Buku Pedoman ini.

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan perlakuan keterampilan menganyam, gangguan perilaku hiperaktif pada anak autis masih sering muncul dalam kegiatan pembelajaran. Hasil pos test setelah diberikan perlakuan melalui keterampilan menganyam perilaku hiperaktif anak autis di SLB PGRI Badas Kediri

mengalami peminimalan walaupun perubahan perilakunya tidak banyak. Jadi kesimpulannya “Ada pengaruh penerapan kegiatan keterampilan menganyam dalam meminimalkan perilaku hiperaktif anak autis di SLB PGRI Badas Kediri.”

Saran

1. Guru

Kepada guru, keterampilan menganyam ini dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif kegiatan untuk memberikan kesibukan dalam meminimalkan perilaku anak yang aktif.

2. Peneliti

Keterampilan menganyam dapat digunakan sebagai referensi peneliti lainnya dan menggunakan kegiatan yang berfokus pada perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bektiningsih, Kurniana. 2009. Program Terapi Anak Autis di SLB Semarang. *Jurnal Pendidikan (Online)*, Vol 39, No.2, (<http://journal.uny.ac.id/index.php/jk/artikel/download/206/108>, diakses 4 Februari 2014).
- Danuatmaja, Bonny. 2003. *Terapi Anak Autis di Rumah*. Jakarta: Puspa Swara.
- Dayu. 2012. *Mendidik Anak ADHD Hal-Hal yang Tidak Bisa Dilakukan Obat*. Jogjakarta: Javalitera.
- Delphie, Bandi. 2009. *Pendidikan Anak Autistik*. Sleman: Intan Sejati Klaten.
- Hadi Purwaka. 2005. *Modifikasi Perilaku*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Handojo. 2003. *Autisma: Petunjuk Praktis & Pedoman Materi Untuk Mengajar Anak Normal, Autis & Perilaku Lain*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Hasdianah. 2013. *Autis Pada Anak Pencegahan, Perawatan dan Pengobatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Isnaini, Trina. 2008. Pengaruh Keterampilan Menganyam Terhadap Motorik Halus Anak Tunadaksa Di SDLB Negeri Seduri Mojosari. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PLB Unesa.
- Isnanto, Yuli. 2013. *Mendidik Anak ADD Hal-hal yang Tidak Bisa Dilakukan Oleh Obat*. Jogjakarta: Javalitera.
- Lakshita, Nattaya. 2012. *Panduan Sempel Mendidik Anak Autis*. Jogjakarta: Javalitera.
- Meimulyani, Yani. dkk. 2013. *Media Pembelajaran Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Luxima.
- Pamandhi, Hajar dan Sukardi, Evan. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ramadhan, M. 2012. *Ayo Belajar Mandiri Pendidikan Keterampilan & Kecakapan Hidup Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta: Javalitera.
- Ruble, Lisa A. dan Akshoomoff, Natacha. 2010. Autism Spectrum Disorder: Identification and Diagnosis. *National Association of School Psychologists (Online)*, Vol. 38, No.8 (<http://search.proquest.com/socialsciences/docview/503557069/E1494F6E8DA94991PQ/4?accountid=139588>, diakses 01 Februari 2014).
- Rusiana, Evi. 2013. Meminimalisasi Perilaku Hiperaktif melalui Pendekatan Sensori Integrasi pada Anak Autis. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PLB Unesa.
- Subekti, Ari. dkk. 2010. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmini, Tin. 2005. *Penanganan Anak Hiperaktif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sujarwanto. 2005. *Terapi Okupasi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Sujarweni, Wiratna V dan Endrayanto, Poly. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sunardi dan Sunaryo. 2007. *Intervensi Dini Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Solich. dkk. 2008. *Seni Budaya dan Keterampilan*. Jakarta: Erlangga
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan Dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Pers.